


 ICCTF News
Indonesia Climate Change Trust Fund


Laporan Khusus ICCTF Day 2018: ICCTF Sosialisasikan Pencapaian Program Penanganan Perubahan Iklim di Indonesia

Jakarta, 31 Juli 2018 – Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) dengan sukses menyelenggarakan acara ICCTF Day 2018 di Ruang Rapat Djunaedi Hadisumarto 1-2, Gedung Saleh Afiff Bappenas. Mengusung tema “*Best Practices Collaboration on Indonesia Low Carbon Development Plan*”, ICCTF Day 2018 ini bertujuan untuk mensosialisasikan upaya-upaya penanggulangan perubahan iklim yang telah dilakukan Satuan Kerja ICCTF melalui implementasi program di berbagai daerah di Indonesia.

Selain mensosialisasikan hasil capaian program, ICCTF juga mengadakan diskusi panel ‘Arah Kebijakan dan Potensi Pendanaan untuk *Renewable Energy* dalam mendukung *Low Carbon Development Plan*’, pameran foto, *exhibition* produk-produk lokal unggulan hasil program dari berbagai mitra pelaksana ICCTF, dan *talkshow* tentang keberhasilan program

kerja sama ICCTF dengan United States Agency for International Development (USAID), dan The UK Climate Change Unit (UKCCU).

Kurang lebih 300 orang yang berasal dari berbagai elemen, baik kementerian/ lembaga, kedutaan, mitra pembangunan & donor, sektor swasta, akademisi, mahasiswa, LSM/CSO, serta jurnal media memadati acara ICCTF Day ini. Seluruh peserta kegiatan tampak antusias dan menyambut baik kegiatan yang memamerkan hasil-hasil implementasi program ICCTF dalam bentuk foto, video, material publikasi buku dan *flyer*, serta hasil nyata berbentuk produk-produk olahan masyarakat lokal yang siap jual.

Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas, Dr. Gellwynn Jusuf, mewakili Menteri PPN/Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro membuka

rangkaian acara ICCTF Day 2018. Dalam pidatonya, Dr. Gellwynn menekankan bahwa komitmen Pemerintah Indonesia dalam menangani dan menanggulangi perubahan iklim harus dapat diwujudkan dalam aksi nyata.

“Komitmen Indonesia dalam menangani perubahan iklim harus ditindaklanjuti melalui implementasi kebijakan dan rencana aksi yang komprehensif. Sebagai sistem integrator, Kementerian PPN/ Bappenas berperan penting untuk memastikan upaya tindak lanjut komitmen tersebut dengan pendekatan holistik, integratif, tematik, dan spasial (HITS)”, kata Dr. Gellwynn.

Selanjutnya, Dr. Gellwynn menambahkan bahwa untuk memobilisasi semua bentuk dukungan pendanaan termasuk *blended finance* baik dari pemerintah maupun non-pemerintah, maka ICCTF dibentuk



sehingga diharapkan semua dukungan pendanaan dapat terkoordinasi efektif dan berkelanjutan.

Dalam kesempatan yang sama, Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian PPN/Bappenas Dr. Arifin Rudiyanto menyambut dengan baik penyelenggaraan ICCTF Day 2018 ini.

“Inisiatif kegiatan ICCTF Day sangat baik dan dapat menjadi salah satu sarana untuk menunjukkan komitmen Pemerintah Indonesia dalam menangani dan menanggulangi perubahan iklim. Ajang ini juga dapat menjadi pembelajaran bersama bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak merupakan faktor kunci kesuksesan penanganan masalah perubahan iklim di Indonesia,” kata Dr. Arifin.

Sementara itu, Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey, mengatakan bahwa ICCTF akan terus berinovasi dalam mengembangkan skema pendanaan melalui kerja sama dengan berbagai pihak,

sehingga dapat mendukung pemerintah dalam mencapai target di 2025.

Sejak 2010, ICCTF telah mendanai 76 kegiatan mitigasi berbasis lahan, adaptasi perubahan iklim, dan energi yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilakukan termasuk peningkatan tata kelola hutan dan lahan gambut, peningkatan ketangguhan dan kapasitas adaptif masyarakat lokal, peningkatan ekonomi lokal, penguatan kapasitas masyarakat, serta pengembangan kebijakan dan peraturan.

Salah satu fokus area yang masih perlu diperkuat dan dikembangkan ICCTF adalah energi terbarukan dan kelautan-perikanan. Melalui upaya transformasi kelembagaan yang sistematis, sinergi dan koordinasi dengan seluruh elemen baik pemerintah maupun swasta, diharapkan ICCTF dapat menjadi salah satu lembaga pendanaan perubahan iklim yang diakui secara nasional maupun internasional.

Antusiasme pengunjung dalam pameran dan expose program ICCTF-USAID dan UKCCU di acara ICCTF Day 2018

BEST PRACTICES ON INDONESIA LOW CARBON DEVELOPMENT PLAN
31.07.18 | BAPPENAS | JAKARTA





Persembahkan penghargaan Media Award dan Greenitiative Challenge 2018 oleh Sekretaris Utama Menteri PPN/Bapenas, Dr. Gellwyn Jusuf (tengah), kepada para pemenang

ICCTF Memberikan Penghargaan Kepada Insan Media dan Komunitas Lingkungan

Ada yang tidak biasa dalam acara ICCTF Day ini. ICCTF memberikan penghargaan kepada insan media melalui kompetisi ICCTF Media Award 2018 dan kepada komunitas lingkungan dalam ICCTF Greenitiative Challenge 2018.

Dewan Juri ICCTF Media Award 2018 yang terdiri dari Priyambodo R.H (wartawan senior Kantor Berita ANTARA & LPDS), Emilia Bassar (Ahli PR & Komunikasi Perubahan Iklim), dan M. Budiman (Pemimpin Redaksi Majalah Sains Indonesia) memutuskan pemenang pertama adalah Bagus Supriadi dari Harian Radar Jember Jawa Pos, dengan judul artikel "Melihat Hasil Program Mitigasi Bencana Berbasis Lahan di Wonosari", Pemenang kedua adalah Lusya Febriana Arumingtyas dari Mongabay.co.id dengan judul artikel "Para Perempuan di Riau ini Tingkatkan Pendapatan Keluarga dari Lahan Gambut", dan pemenang ketiga adalah Christopel Paino, juga dari Mongabay.co.id dengan judul artikel "Energi Terbarukan dan

Ancaman Perubahan Iklim di Gorontalo Seperti Apa?".

Sementara itu, Dewan Juri ICCTF Greenitiative Challenge 2018 yang terdiri atas Jatna Supriatna (Akademisi RCCC-UI), Tiza Mafira (*Senior Analyst Climate Change Policy Initiative & Founder Diet Kantong Plastik*), dan Melda Wita Sitompul (*Managing Director Eco Nusa Foundation*) memutuskan pemenang pertama adalah Kemangteer dengan kampanye *Silvofishery* dan pemenang kedua adalah komunitas dengan kampanye *I Love Energi Surya*.

ICCTF Media award merupakan sebuah ajang penghargaan karya liputan jurnalis media tentang program-program penanggulangan perubahan iklim, sebagai sarana untuk lebih menggalakkan peran aktif media dalam mengedukasi dan menyebarkan informasi penanganan perubahan iklim di Indonesia. Para dewan juri menilai ketiga nama tersebut berhak menjadi juara berdasarkan aspek tematik

(kreativitas dan *success story*), aspek jurnalisisme, dan aspek kebahasaan dari 77 buah karya jurnalis media yang terdaftar.

Sedangkan ICCTF Greenitiative Challenge merupakan ajang generasi muda dan komunitas peduli lingkungan untuk dapat ikut berkontribusi bersama-sama ICCTF mengkampanyekan upaya-upaya penanganan perubahan iklim sesuai secara kreatif. Dari 23 proposal kampanye komunitas yang terdaftar, dewan juri menilai aspek utilitas, inovasi, ramah lingkungan dan sederhana, keaslian, dan penerapan berkelanjutan menjadi indikator penting dalam menentukan pemenang. Dua komunitas pemenang nantinya berkesempatan untuk mendapatkan dukungan langsung dari ICCTF untuk merealisasikan ide kampanye mereka.

Pada acara ICCTF Day ini, baik finalis Media award dan Greenitiative Challenge menyampaikan pengalaman berkompetisi dan berkarya dalam keikutsertaan mereka di kedua kompetisi tersebut.

ICCTF Highlight

Media Visit ICCTF 2018: Lokasi Program USAID & UKCCU



Kunjungan dan Liputan Media ke Lokasi Program ICCTF atau biasa disebut “Media Visit ICCTF” merupakan agenda rutin ICCTF yang diselenggarakan setiap tahun. Sejak tahun 2013, ICCTF telah menyelenggarakan Media Visit sebanyak tiga belas (13) kali ke lokasi program yang berbeda-beda. ICCTF melibatkan media, pemerintah daerah, donor, para penerima manfaat, dan seluruh pihak yang terlibat dan terkait untuk saling bertemu dan bertukar informasi pembelajaran program yang telah dilaksanakan.

Hingga saat ini ICCTF sudah mendukung pendanaan 76 proyek mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di berbagai lokasi di Indonesia meliputi tiga fokus area yaitu, mitigasi berbasis lahan (46), adaptasi dan ketahanan (22), dan energi (8) yang didukung oleh Kementerian PPN/Bappenas, United States Agency for International Development (USAID), dan The UK Climate Change Unit (UKCCU). Dari 76 proyek melalui dukungan tersebut, 13 proyek tengah berjalan sampai dengan tahun 2018 ini. Untuk mengimplementasikan program-program tersebut di daerah, ICCTF bekerja bersama dengan lembaga mitra pelaksana yang terdiri atas Kementerian/Lembaga, LSM/CSO, dan Universitas/Lembaga Pusat Penelitian.

Kegiatan Media visit ICCTF merupakan sarana ICCTF untuk mensosialisasikan keberhasilan program-program unggulan di lapangan yang dapat menjadi pembelajaran bagi khalayak luas melalui berbagai kanal media. Media massa merupakan salah satu kanal yang tepat karena memiliki jangkauan publik yang lebih luas dengan dampak yang lebih masif karena fungsinya sebagai agen sosialisasi massa.

Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey (tengah), memberikan penjelasan kepada Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, Dr. Medrilzam, tentang program ICCTF-UKCCU yang diimplementasikan oleh Yayasan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

Sejak awal April hingga Juli 2018, ICCTF telah menyelenggarakan dua (2) kali Media Visit melalui pendanaan USAID dan UKCCU. Pada April 2018, ICCTF mengunjungi Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah yang menjadi lokasi implementasi program “Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm)” oleh mitra pelaksana Yayasan Orang Utan Indonesia (Yayorin). Dilanjutkan pada Juli 2018, ICCTF dan tim mengunjungi Kota Dumai, Provinsi Riau yang merupakan lokasi implementasi program berjudul “Inisiasi Kelompok Perempuan dalam Mengurangi Emisi yang Berasal dari Kebakaran Hutan, Kebun, dan Gambut di Kelurahan Pelintung, Guntung, Mundam, dan Teluk Makmur Kotamadya Dumai (Pendekatan Kolaborasi Kelompok Perempuan dan Masyarakat Peduli Api dalam Penanggulangan Karhutla untuk Mengurangi Emisi Karbon)” oleh mitra pelaksana Riau Women Working Group (RWWG).

Media Visit Program ICCTF-USAID | Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah | 5-8 April 2018

Acara Media visit ICCTF ke Kotawaringin Barat dibuka dengan kegiatan Dialog dan Sosialisasi di Aula Bappeda Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah yang dihadiri oleh Direktur Lingkungan Hidup Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, Dr. Medrilzam; Asisten Daerah Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat, Drs. Encep Hidayat; Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey; dan Direktur Eksekutif Yayasan, Eddy Santoso.

“Kegiatan kunjungan dan liputan Ini memiliki makna penting dan menjadi momentum untuk memberi perhatian lebih guna menjadikan program ini sebagai salah satu program prioritas pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat,” kata Drs. Encep Hidayat.

“Pelaksanaan program yang di danai oleh ICCTF dan diimplementasikan oleh Yayasan di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah



memiliki pencapaian hasil baik dan ada nilai pembelajaran dari masyarakat yang dapat disebarluaskan kepada khalayak luas. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi atau diperluas sehingga memberikan dampak lebih besar melalui potensi pendanaan lain,' tambahnya.

Sementara itu, Dr. Medrilzam menyampaikan bahwa Kegiatan Yayorin terkait dengan pengelolaan gambut serta mendukung program yang termasuk dalam prioritas nasional. ICCTF juga bekerja sama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) sehingga semua kegiatan terkait gambut akan dikoordinasikan dengan BRG.

"Kegiatan Yayorin adalah kegiatan yang dinilai menghasilkan capaian yang baik. Untuk itu ICCTF melakukan kunjungan dan liputan media ke lokasi proyek Yayorin untuk bisa mengangkat pembelajaran dan *success story* ke masyarakat luas," kata Dr. Medrilzam.

Kegiatan selama dua hari ini, selain diisi dengan kegiatan dialog di Bappeda, juga dialog dengan masyarakat lokal selaku penerima manfaat dan kunjungan langsung ke lokasi Keramba Jaring Apung (KJA), reforestasi dan *demplo*t pertanian tanpa bakar, serta Susur Sungai Lamandau.

Pada hari kedua, kegiatan terpusat di lapangan. Seluruh rombongan dinas pemda terkait, mahasiswa, media, Bappenas, Yayorin dan ICCTF berangkat dari hotel menuju lokasi proyek di Desa Tanjung Terantang dan Desa Tanjung Putri. Perjalanan ditempuh melalui jalur darat dan dilanjutkan dengan jalur air via Sungai Lamandau.

Berikut adalah agenda kegiatan pada hari kedua:

1



Kunjungan ke *Demplo*t Keramba Jaring Apung (KJA) Kelompok HKm Tani Sejati di Kelurahan Mendawai RT 23 sekaligus penyebaran bibit ikan.

2



Kunjungan ke lokasi *Outlet* Rumah Usaha Sekretariat Kelompok Tani HKm Sepakat di Desa Tanjung Putri sekaligus proses pemanenan ikan.

3



Dialog antar *stakeholders* di Balai Desa Tanjung Putri.

4



Susur Sungai Lamandau yang menjadi daerah pencadangan karbon.

5



Kunjungan ke lokasi Pertanian Lahan Tanpa Bakar di Desa Tanjung Putri.

Dari seluruh rangkaian kegiatan ini menghasilkan pemberitaan di media massa nasional maupun lokal yang merespon secara positif kegiatan yang didukung pendanaannya oleh ICCTF di Pangkalan Bun.

Media Visit

Program ICCTF-USAID
Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah
5-8 April 2018



Beragam aktivitas Media Visit program ICCTF-USAID di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah



Media Visit Program ICCTF-UKCCU | Dumai, Riau | 4-7 Juli 2018

Pengarusutamaan Gender dalam Tata Kelola Sumber Daya Alam: Inisiasi Kelompok Perempuan dalam Pengelolaan Lahan Gambut

ICCTF berkesempatan membawa rekan-rekan media dan rombongan yang terdiri dari unsur pemerintah pusat, pemerintah lokal, mitra pelaksana serta masyarakat lokal untuk berdialog dan melihat secara langsung hasil dan pembelajaran program ICCTF yang didampingi mitra Riau Women Working Group (RWWG) di Dumai, Provinsi Riau. Program tersebut unik dengan adanya keterlibatan langsung dari kelompok perempuan pengelola kolam *biofloc* dan agroforestri jahe merah di empat kelurahan di Kota Dumai.

Perempuan merupakan pihak yang paling terdampak dan rentan terhadap perubahan iklim, sehingga pelibatan perempuan dalam pengelolaan lahan gambut dan penanggulangan perubahan iklim memegang peranan penting. Dengan adanya upaya penanaman jahe merah melalui agroforestri dan budi daya ikan melalui inovasi kolam *biofloc*, para kelompok perempuan memiliki aktivitas alternatif yang dapat melatih kemampuan berorganisasi dan memiliki kegiatan bernilai ekonomi sehingga lebih produktif.

Persoalan gender dalam tata kelola sumber daya alam seperti kehutanan

dan perikanan, merupakan salah satu isu penting pembangunan, karena kehutanan dan perikanan, bukanlah wilayah yang netral gender (FAO 2013 dalam Fatimah 2017). Segregasi berbasis gender dalam pembagian kerja di kelola hutan dan perikanan dan ketidaktampakan kontribusi kerja perempuan hingga terbatasnya ruang akses dan kontrol perempuan dalam pengambilan keputusan kehutanan.

Dalam pelaksanaan program, ICCTF berkomitmen dalam melakukan integrasi gender melalui keterlibatan aktif perempuan dan mendorong kontrol yang sama atas perempuan terhadap pengelolaan lahan gambut. ICCTF menganggap bahwa sangat penting memasukkan integrasi gender dalam setiap pelaksanaan program. Salah satu yang menjadi fokus integrasi gender dalam program ICCTF adalah peran, akses dan kontrol perempuan dalam pengelolaan lahan gambut yang didorong melalui program agroforestri.

Acara selama dua hari ini diwarnai dengan kegiatan dialog multipihak, kunjungan langsung ke *Demplot* agroforestri, kolam *biofloc* untuk budi daya ikan lele, dan sekat kanal, serta demonstrasi pembuatan

pakan ikan organik dan produk olahan dari jahe merah. Hadir dalam kegiatan dialog tersebut beberapa narasumber utama, Direktur Lingkungan Hidup Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, Dr. Medrilzam; Staf Ahli Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Fernandes Hutagalung; Kepala Bappeda Kota Dumai mewakili Walikota Dumai, Muhammad Syafei; Direktur Eksekutif RWWG, Sri Wahyuni; dan dimoderatori oleh Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey.

Selepas kegiatan diskusi tersebut, ikan lele yang dibudi dayakan dalam kolam *biofloc* dipanen secara simbolis oleh Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas, didampingi Kepala Biro Humas Bappenas, Direktur Eksekutif ICCTF, Direktur Eksekutif RWWG dan Staf Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Beranjak dari kolam *biofloc*, seluruh peserta memfokuskan perhatiannya kepada ibu-



ibu Kelompok Perempuan Bunga Desa Kelurahan Pelintung, yang telah bersiap mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pelet ikan organik yang menjadi pakan ikan lele yang dibudi dayakan di kolam *biofloc* tersebut. Tampak seluruh bahan baku pelet dijejerkan di atas meja mengikuti urutan bahan yang dimasukkan. Bahan utamanya adalah *Zozantela Algae*, ditambah dengan daun ketela rambat, kedelai, dan daun-daun lainnya yang mudah dijumpai di lahan sekitar rumah.

Seluruh bahan tersebut dimasukkan dalam alat penggiling setelah dicampurkan menjadi satu. Penggilingan dilakukan dalam 3 tahap hingga menghasilkan tekstur pelet yang sesuai. Setelah itu pelet tersebut dikeringkan dan siap dimasukkan dalam

kemasan untuk menjaga keawetannya. Tim ICCTF dan Bappenas, ikut mencoba memasukkan bahan-bahan tersebut ke dalam mesin pelet dan memproses lebih lanjut. Hal tersebut memberikan pengalaman yang berbeda bagi seluruh peserta yang sebelumnya belum tahu tentang proses pembuatan pelet ikan organik.

Selesai eksplorasi dalam rangkaian kegiatan tersebut, seluruh tim bergerak ke Kelurahan Mundam untuk melihat sekat kanal yang dibangun RWWG untuk membasahi kembali ekosistem gambut bekas terbakar di Mundam. Kegiatan hari pertama pun selesai di lokasi sekat kanal ini dengan ditutup oleh Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas sambil menjelaskan tentang fungsi dan tujuan ICCTF-UKCCU memberikan dukungan pendanaan untuk pembuatan sekat kanal gambut.

Pada hari kedua, kegiatan terpusat di lahan agroforestri jahe merah. Seluruh rombongan media, Kementerian PPN/Bappenas, RWWG, dan ICCTF berangkat menuju lokasi proyek di Desa Mundam, Kecamatan Medang Kampai. Perjalanan ditempuh melalui jalur darat selama tiga puluh menit. Sesampainya di lokasi, seluruh tim disambut dengan hamparan *demplo* agroforestri jahe merah yang dikelilingi oleh

tanaman sereh sebagai pagar, yang berada di halaman belakang rumah warga. Ibu-ibu kelompok perempuan Mundam dapat melakukan aktivitas produktif tanpa harus jauh-jauh meninggalkan rumah.

Ibu Jojo, merupakan salah satu anggota Kelompok Perempuan Mundam yang berhasil mengembangkan budi daya jahe merah di *Demplo* agroforestri yang terletak di belakang rumahnya. Tim ICCTF dan media, langsung menuju ke *demplo* agroforestri dan melakukan prosesi pemanenan perdana jahe merah.

Panen simbolik jahe merah tersebut dilakukan oleh Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, Direktur Eksekutif ICCTF, Staf Ahli Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Lurah Mundam bersama perwakilan ibu-ibu Kelompok Perempuan Mundam.

Hasil jahe yang dihasilkan cukup memuaskan, tampak dari umbi-umbi jahe yang terlihat segar dan padat. Jahe merah dipilih sebagai komoditi untuk dikembangkan di Kota Dumai oleh kelompok perempuan dengan pertimbangan bahwa Jahe merah mudah tumbuh di lahan gambut, memiliki nilai ekonomi tinggi dan pilihan produk olahannya cukup banyak.



Panen ikan lele di kolam *biofloc* dan peragaan pembuatan pelet ikan organik oleh Kelompok Perempuan Bunga Desa disaksikan langsung oleh Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, Dr. Medrilzam (kanan)



MedaVisit

Program ICCTF-UKCCU
Dumai, Riau
4-7 Juli 2018

Meda Visit program ICCTF-UKCCU tentang pemanfaatan lahan gambut untuk kolam ikan *biofloc* dan agroforestri jaha merah melibatkan Riau Women Working Group (RWWG) dan kelompok perempuan di Kota Dumai, Riau

Scale-up Program dan Call for Institution Program USAID-UKCCU

Proses dari Seleksi Proposal hingga *Induction* Mitra

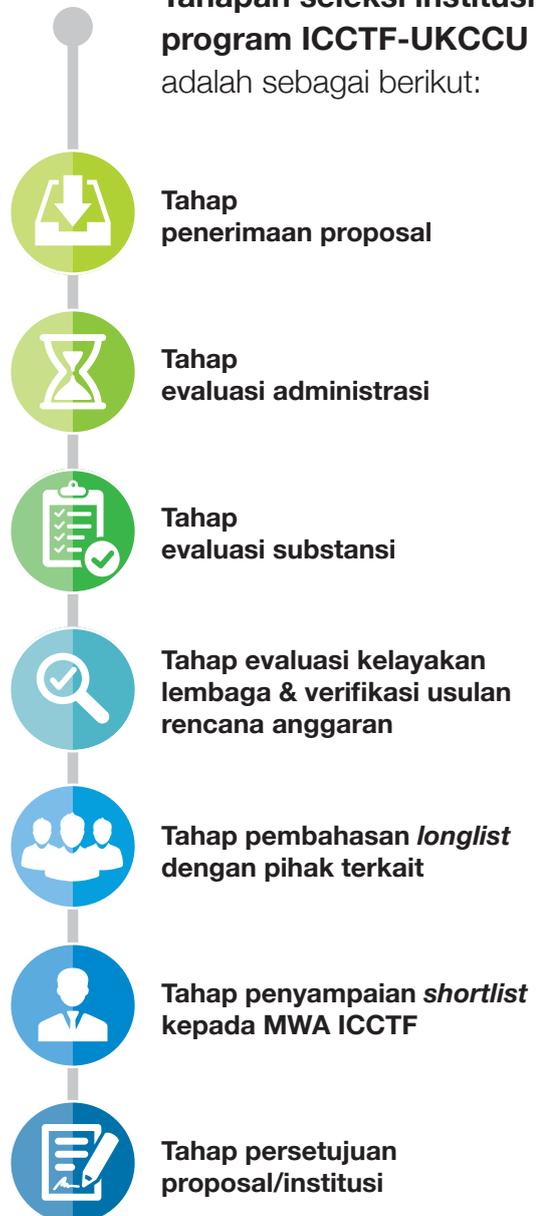
Sekretariat ICCTF mengumumkan *Call for Institution* (CFI) untuk program-program mitigasi berbasis lahan serta adaptasi dan ketangguhan dengan pendanaan dari USAID dan UKCCU. Melalui pendanaan USAID terdapat 6 program di bawah proses CFI ini, serta 2 program yang dipersiapkan untuk diperbesar dari fokus area adaptasi dan ketangguhan. Sedangkan dari sumber pendanaan UKCCU terdapat 5 program yang lulus seleksi CFI.

Ada 5 calon mitra pelaksana yang mengajukan usulan program di provinsi Riau dan 4 calon lainnya di provinsi Kalimantan Tengah untuk CFI Program ICCTF-UKCCU. Dari kesembilan proposal tersebut, hanya 5 program yang lulus seleksi dan berhak mendapatkan dukungan pendanaan dari ICCTF-UKCCU.

Pada tanggal 4-5 Juni 2018, bertempat di Hotel Oria, Jakarta, ICCTF menyelenggarakan Lokakarya Pembekalan Manajemen Proyek (Program dan Keuangan) Program ICCTF-UKCCU Tahun 2018. Seluruh institusi calon mitra pelaksana yang telah lulus seleksi berkumpul di Jakarta untuk diberikan pembekalan tentang tata kelola administrasi, keuangan, dan implementasi program sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) ICCTF dan mekanisme APBN.

ICCTF melakukan pengawasan secara ketat atas seluruh proses pelaksanaan kegiatan para mitra pelaksana, sejak dari kegiatan perencanaan, implementasi di lapangan hingga pelaporan guna memastikan seluruh implementasi program dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Tahapan seleksi institusi program ICCTF-UKCCU adalah sebagai berikut:



Berikut adalah daftar institusi yang lulus seleksi institusi program ICCTF-UKCCU tahun 2018:

1. Yayasan Mitra Insani (YMI) dengan judul program **“Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Peningkatan Peran Serta Para Pihak dalam Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut Sungai Siak-Sungai Kampar”** di Riau, periode Juni 2018 – Maret 2019.
2. P2KLH Universitas Palangka Raya (UPR) dengan judul program **“Implementasi 3R Program Restorasi Gambut pada Blok A dan E eks Proyek Lahan Gambut (PLG) di Kalimantan Tengah”** di Kalimantan Tengah, periode Mei 2018 – Juni 2019.
3. Konsorsium RWWG dengan judul program **“Perlindungan dan Pengelolaan Gambut oleh Kelompok Perempuan Secara Berkelanjutan dalam Mengurangi Emisi dari Karhutla Semenanjung Kampar di Desa Pulau Muda, Desa Petodaan, Desa Kuala Panduk, Desa Pangkalan Terap, Desa Lalang dan Desa Mengkapan”** di Riau, periode Juni 2018 – Maret 2019.
4. Konsorsium UNKRIP dan KONPHALINDO dengan judul program **“Pembasahan dan Pencegahan Kebakaran pada Lahan Gambut”** di Kalimantan Tengah, periode Juni 2018 – Maret 2019.
5. Konsorsium Perkumpulan Elang dengan judul program **“Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) dan Upaya Restorasi Berbasis Masyarakat melalui Skema Tanah Objek Reforma Agraria (TORA) untuk Mewujudkan Praktek-Praktek Pengelolaan Lahan Gambut secara Berkelanjutan dan Mendukung Program Siak Hijau”** di Riau, periode Juni 2018 – Maret 2019.

Sedangkan untuk program ICCTF-USAID, PMU-USAID dan Sekretariat ICCTF menyelenggarakan Lokakarya Pembekalan Manajemen Proyek (Program dan Keuangan) Program Mitigasi dan Adaptasi ICCTF-USAID tahun 2018 di Hotel Manhattan, Jakarta, pada tanggal 10 – 11 Juli 2018. Berdasarkan serangkaian kegiatan seleksi proposal serta pembahasan *longlist* dengan pihak terkait pada 25 Juni 2018, dihasilkan 6 nama institusi yang akan melaksanakan program dengan dukungan pendanaan dari ICCTF-USAID sebagai berikut:

1. Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada dengan judul program **“Pengembangan SRI (*System of Rice Intensification*) sebagai Alternatif Sistem Produksi Pertanian Ramah Lingkungan di Pulau Sumba Nusa Tenggara Timur”** di Nusa Tenggara Timur.
2. Lembaga Olah Hidup (LOH) dengan judul **“Restorasi dan Akselerasi Integritas Ekologi Hutan Pantai (*Beach Forest*) dan Pesisir Teluk Saleh”** di Nusa Tenggara Barat.
3. Yayasan Orang Utan Indonesia (Yayorin) dengan judul program **“Konservasi Ekosistem Nipah dan Kawasan Hutan Bergambut Penyangga Suaka Margasatwa Lamandau sebagai Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) dan Penyerap Karbon di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah”** di Kalimantan Tengah.
4. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dengan judul program **“Memperkuat Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) sebagai Pusat Belajar Mitigasi Perubahan Iklim di Provinsi Kalimantan Barat melalui Perlindungan dan Pengelolaan Gambut Berbasis Masyarakat”** di Kalimantan Barat.
5. Perkumpulan Sesami dengan judul program **“Pemanfaatan Biogas sebagai Usaha Kemandirian Energi Rumah Tangga untuk Pertanian”** di Jawa Tengah.
6. Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI) dengan judul program **“Meningkatkan Ketangguhan Masyarakat Pulau Lembeh dan Pantai Likupang dalam Menghadapi Bencana dan Perubahan Iklim”** di Sulawesi Utara.



Proses pembekalan manajemen proyek ICCTF-UKCCU dan USAID, diberikan kepada calon mitra pelaksana yang dinyatakan lulus seleksi *Call for Institution* (CFI)



ICCTF Meetings & Events



Rangkaian Kegiatan & Inisiasi Program ICCTF April-Juli 2018

Sepanjang bulan April hingga Juli 2018, ICCTF melaksanakan beberapa kegiatan internal maupun eksternal. Beberapa program telah selesai masa implementasinya seperti *Project Closing* ICCTF-UKCCU sebanyak 11 program dan *Project Closing* ICCTF-USAID sebanyak 16 program. Selain itu, ICCTF juga membuka pendanaan baru untuk program-program yang layak untuk diperluas dan dilanjutkan hingga tahun 2019.

Guna melihat sejauh mana kontribusi ICCTF dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca, ICCTF merekrut ahli penghitungan karbon untuk melatih para mitra pelaksana dan perwakilan masyarakat selaku penerima manfaat untuk melakukan penghitungan karbon melalui kegiatan *Validation of Emission & Carbon Accounting*.

Dari sisi komunikasi dan publikasi, ICCTF mengadakan kegiatan Media visit USAID dan UKCCU pada April dan Juli lalu. Berbagai pemberitaan dengan respon positif dari berbagai media tier 1 nasional maupun lokal berhasil dihimpun oleh ICCTF. Para pemangku kepentingan baik di tingkat daerah maupun nasional, serta masyarakat lokal sebagai penerima manfaat memberikan umpan balik positif, dan masukan untuk keberlanjutan program ke depan. Selain kunjungan media, ICCTF juga melakukan Ekspose dan Sosialisasi Program di Provinsi Maluku pada bulan Mei.

Selain itu, pada triwulan pertama ini ICCTF juga menyelenggarakan beberapa kegiatan progresif seperti pelatihan penghitungan karbon kepada seluruh mitra pelaksana ICCTF di Jambi, Bogor, dan Jakarta. Pelatihan ini kemudian ditindaklanjuti dengan latihan praktik di lapangan untuk

validasi penghitungan karbon yang sebelumnya dilaksanakan di Jakarta.

Rangkaian kegiatan rutin untuk pemantauan dan evaluasi program (*monitoring & evaluation*) serta Pemeriksaan Barang Milik Negara (BMN) juga dilaksanakan dalam periode bulan April hingga Juli ini, baik untuk program-program yang pendanaannya berasal dari USAID maupun UKCCU. Tim ICCTF memprioritaskan kunjungan ke lokasi program-program yang akan selesai pada Agustus 2018.

Pada bulan Mei, ICCTF juga mengadakan penguatan kapasitas staf atau *Capacity Building* di Manado yang dilanjutkan dengan kegiatan Lokakarya BIMINDO. Kegiatan ini sebagai sarana penyegaran kembali dan memperkuat kerja sama tim melalui pola permainan dan kuis.



Sosialisasi program ICCTF kepada stakeholders dan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku



Capacity building staf ICCTF dilaksanakan di Manado, Sulawesi Utara



ICCTF bersama Bappeda Provinsi Sulawesi Utara melakukan rapat koordinasi rencana pengembangan Metropolitan BIMINDO di Manado, Mei 2018

ICCTF Meetings & Events

THERE
IS NO
trustthere
is no
deal

Networking berperan penting dalam menjalani bisnis. Semakin luas *networking* yang dimiliki, semakin besar probabilitas untuk berhasil dalam bisnis. *Networking* adalah tentang membangun suatu kepercayaan dalam hubungan bisnis. Jika tidak ada suatu kepercayaan terhadap sebuah organisasi, tentu tidak akan ada bisnis terjalin. Oleh karena itu, ICCTF memandang sangat pentingnya *networking* dan kepercayaan ini. Guna membangun *networking*, pada bulan April hingga Juli 2018, ICCTF telah mengadakan 'serial ICCTF *networking meetings*' untuk lebih memperkuat dan memperluas jaringannya seperti:

Pertemuan Menteri PPN dengan GEF CEO di Washington, 21 April 2018

- a. Dengan didampingi oleh Deputi Bidang KSDA dan Direktur Eksekutif ICCTF, **Menteri PPN menyampaikan penjelasan mengenai program COREMAP** yang akan dilaksanakan oleh Bappenas melalui ICCTF; serta menjelaskan profil ICCTF sebagai lembaga dana perwalian perubahan iklim di Indonesia.
- b. **Dukungan GEF CEO diperlukan untuk persetujuan kelanjutan COREMAP** sehingga pengusulan program ini tidak perlu melalui proses persetujuan GEF Council.
- c. **Hibah GEF sangat penting untuk memperkuat kapasitas** lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempromosikan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dan untuk melestarikan keanekaragaman hayati di wilayah pesisir dan laut.
- d. **Pemerintah Indonesia saat ini bekerja dengan tim Bank Dunia dan ADB** untuk melengkapi *restructuring paper* untuk diserahkan ke Sekretariat GEF. Beberapa kegiatan seperti pemberian Beasiswa untuk Master dan PhD membutuhkan *endorsement* GEF CEO.

Selain dengan mitra pelaksana proyek di daerah, ICCTF juga terus berkolaborasi dengan beberapa mitra seperti Sekretariat RAN GRK, Sekretariat RAN API, GIZ INFIS, dan BRG. Beberapa pertemuan yang dilakukan oleh ICCTF bersama dengan institusi mitra lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Proposal GCF oleh GIZ INFIS: 10 - 11 April 2018
- b. Lokakarya Penyusunan *Thematic Study* untuk Ekonomi Lahan Gambut: 17 April 2018
- c. Diskusi KPI dan GHG *Emission Reduction*: 2 Mei 2018
- d. *Workshop Low Carbon & Green Growth Initiative*: 7 Mei 2018
- e. Pertemuan dengan PT. Feedback Infra: 17 Mei 2018
- f. Pertemuan dengan perwakilan MOEJ: 18 Mei 2018
- g. Rapat dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan: 22 Mei 2018



Pertemuan Menteri PPN/Kepala Bappenas dengan GEF CEO Ms. Naoko Ishii di Washington, 21 April 2018

ICCTF Meetings & Events



Pertemuan Palangka Raya untuk Program Restorasi Gambut di Kalimantan Tengah

Kick Off kegiatan ICCTF - Bappenas, BRG-RI & The University of Queensland Australia tentang Restorasi Gambut di KHG Kapuas-Barito, Kalimantan Tengah, Juli 2018

ICCTF bekerja sama dengan Universitas Palangka Raya (UPR), Universitas Kristen Palangka Raya (UNKRIP), Badan Restorasi Gambut (BRG) dan University of Queensland, menyelenggarakan Program Agroforestri bertajuk “Implementasi Program Restorasi Gambut di KHG Kapuas - Barito, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah” pada tanggal 5 - 6 Juli 2018 di Ruang Rahan, Gedung Rektorat Universitas Palangka Raya.

Kegiatan ini merupakan wahana untuk mensosialisasikan program ICCTF yang didukung oleh Kementerian PPN/Bappenas dan BRG tentang ‘Pembangunan Infrastruktur Pembasahan Gambut di Kalimantan Tengah Tahun 2018’ sekaligus mensosialisasikan Program University of Queensland Australia yang bekerja sama dengan Universitas Palangka Raya untuk pembangunan infrastruktur pembasahan gambut, pengembangan mata pencaharian masyarakat, serta penelitian tentang pengembangan komoditi unggulan lokal di Kalimantan Tengah dalam upaya mendukung program BRG. Selain itu, acara tersebut juga sebagai sarana untuk membangun komitmen bersama guna mendukung pelaksanaan program restorasi gambut di Indonesia, khususnya

di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sejak tahun 2016, ICCTF didukung oleh UKCCU membina kerja sama dalam kerangka “Tata Kelola Hutan dan Lahan Gambut untuk Mengurangi Emisi di Indonesia melalui Aktifitas Lokal (TEGAK)” dengan target implementasi program di lima provinsi prioritas yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/BAPPENAS selaku Sekretaris Majelis Wali Amanah (WMA) ICCTF, Dr. Medrilzam mengatakan bahwa melalui program TEGAK, ICCTF memiliki 3 keluaran yakni (1) Pengintegrasian ekosistem hidrologis gambut ke dalam *one map policy* dalam Rencana Tata Ruang Provinsi; (2) Terlaksananya restorasi dan *re-wetting* pada lahan bekas kebakaran pada *pilot sites* menggunakan aturan dan prosedur yang baku; (3) Terbangunnya agroforestri di ekosistem gambut sekaligus kegiatan promosi hasil agroforestri gambut tersebut.

Ditambahkan Dr. Medrilzam, dalam program TEGAK 2016-2018 tersebut ICCTF bekerja sama dengan Pusat Pengendalian Kebakaran dan Rehabilitasi

Hutan (P2KLH) Universitas Palangka Raya dan *Borneo Nature Foundation* (BNF) telah mampu mendorong 1 draf kebijakan di tingkat Kabupaten Pulang Pisau tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut serta 7 Rencana Aksi terkait Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan yang diimplementasikan di 7 Desa di Kalimantan Tengah. Selain itu, juga melalui program tersebut ICCTF juga telah membangun 150 sekat kanal, 600 sumur bor, 3 menara pemantau kebakaran, kegiatan penanaman bibit di lahan seluas 200 ha, 1 *demplot* agroforestri penanaman jahe merah dengan sistem pertanian tanpa bakar, pembentukan dan fasilitasi alat pemadam kebakaran untuk 9 Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA), serta pelatihan 180 orang warga masyarakat tentang penanganan kebakaran hutan.

Sebagai komitmen ICCTF terhadap Restorasi gambut di Kalimantan Tengah, pada tahun 2018-2019 ini ICCTF bekerjasama dengan Universitas Palangka Raya dan Universitas Kristen Palangka Raya akan melaksanakan program TEGAK *Batch II* dengan target tersusunnya 1 (satu) dokumen rencana aksi yang disusun di Kalimantan Tengah, termasuk Surat

Pernyataan dari Gubernur dan Pemangku Kepentingan, terbangunnya 10 (sepuluh) *pilot sites/desa* yang menggunakan aturan dan prosedur mengenai restorasi dan *re-wetting* di lahan bekas kebakaran melalui SOP dan EWS, terbangunnya 60 (enam puluh) sekat kanal; 4 (empat) km penimbunan kanal tersier; terbangunnya 220 (dua ratus dua puluh) sumur bor; dan 2 (dua) menara pemantauan kebakaran hutan dan lahan di masing-masing provinsi target; terbangunnya 2 (dua) *peat ecosystem agroforest* yang dibangun melalui pembangunan minimal 5 (lima) *demplot* di 5 (lima) *pilot sites/desa*; pengkayaan tanaman 100 (seratus) ha di tiap target provinsi/ KHG dengan menggunakan model-model agroforestri.

Pada kegiatan hari pertama, ICCTF, BRG dan Pemerintah Daerah Kapuas masing-masing memaparkan hasil program yang telah dilaksanakan oleh masing-masing lembaga, dilanjutkan dengan presentasi dari Universitas Palangka Raya dan Universitas Kristen Palangka Raya, dan University of Queensland terkait program yang akan dilaksanakan pada tahun 2018-2019. Turut hadir dalam acara tersebut para pemangku kepentingan terkait seperti Bappeda Provinsi Kalimantan Tengah, Bappeda Kabupaten Kapuas, TRGD Provinsi Kalimantan Tengah, KPHL Kahayan, UNOPS dan BOSWA. Kegiatan Restorasi Gambut di KHG Kapuas-Barito ini disambut baik oleh seluruh pihak terkait dalam upaya pengelolaan hutan dan lahan gambut.



ICCTF - Bappenas bersama BRG-RI & The University of Queensland Australia audiensi dengan Camat Mantangai, Kapuas, Kalimantan Tengah

Direktur Eksekutif ICCTF, Dr. Tonny Wagey, saat penutupan acara menyatakan harapan agar kerja tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal dengan keterlibatan dan komitmen seluruh pihak.

“Pada *Batch I* ICCTF bekerja di wilayah Kalimantan Tengah, pada kegiatan *Batch II* ini difokuskan pada KHG Kapuas – Barito dengan harapan dampak dari kegiatan program dapat lebih dirasakan oleh masyarakat”, kata Dr. Tonny.

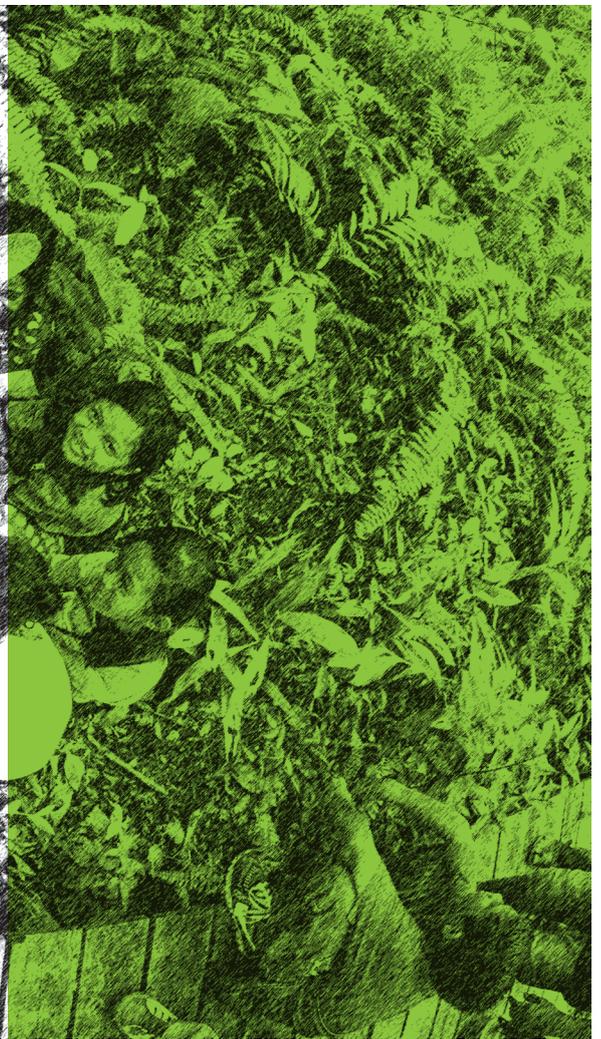
Pada hari kedua, acara terpusat pada kegiatan kunjungan lapangan ke *demplot*

agroforestri yang terletak di KHG Kapuas Barito. Sebelumnya, seluruh peserta melakukan audiensi dengan Pemerintah Kecamatan Mantangai yang menjadi lokasi untuk program ke depan. Jajaran Pemerintah Kecamatan Mantangai menyatakan sangat mendukung kegiatan yang dilakukan ICCTF, BRG, dan University of Queensland untuk melakukan restorasi gambut di wilayahnya.

“Semoga ke depannya, program ini dapat turut meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan agroforestri yang diinisiasi dalam program tersebut”, tutup Camat Mantangai.



ICCTF - Bappenas bersama BRG-RI & The University of Queensland Australia melakukan kunjungan di Blok A KHG Kapuas-Barito



Welcoming ICCTF New Staff Member

Sambut Bergabungnya Staf Baru Sekretariat ICCTF

ICCTF terus memperkuat kapasitas organisasi dengan merekrut beberapa staf baru yang kompeten di bidangnya untuk masuk dalam jajaran manajemen dan staf Sekretariat ICCTF. Sumber daya manusia yang handal dan berintegritas merupakan aset organisasi yang dapat menentukan arah perkembangan dan kemajuan organisasi. Selamat bergabung anggota keluarga baru Sekretariat ICCTF yang akan mempercepat gerak roda organisasi!

Angga Ariestya
Communication Manager
Bergabung sejak Juni 2018

Egi Bagja Suarga
PME Manager
Bergabung sejak Juli 2018

Rieska Apriyani
Junior Finance Assistant PMU USAID
Bergabung sejak Maret 2018

Ilham Triadi
Finance and Treasury Officer
Bergabung sejak Juli 2018

Rizky Amelia Sunardi
Project Officer Coremap CTI
Bergabung sejak Juli 2018

Adi Pramudya
Administration Officer Coremap CTI
Bergabung sejak Juli 2018

Donald Hasudungan S
Project Finance Assistant PMU UKCCU
Bergabung sejak Juli 2018

Andrea Yudyat Farizi
Office Assistant
Bergabung sejak April 2018



SUPPORTING THE INDONESIAN GOVERNMENT FOR A BETTER CLIMATE

www.icctf.or.id

 ICCTF_ID  icctfofficial  ICCTF

 Indonesia Climate Change Trust Fund

Sekretariat ICCTF
Gedung Lippo Kuningan, Lt.15
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12
Jakarta 12940, Indonesia
E. sekretariat@icctf.or.id
T. +62 (21) 8067 9314
F. +62 (21) 8067 9315